

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang akan penulis gunakan untuk melakukan penelitian tentang Pengabaian Pembagian Harta Waris di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah izin dari STAIN diterbitkan, sehingga data yang di gali terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun mengenai tempat penelitian difokuskan di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Dengan pertimbangan, Desa Paduran Mulya merupakan tempat tinggal penulis dan di Desa tersebut terdapat kasus yang diteliti kemudian untuk memperbaiki perubahan masyarakat tentang kewarisan agar pembagian harta waris tidak diabaikan.

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Nasir pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.⁵⁸

⁵⁸M.Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, h. 63.

Menurut Moleong pendekatan kualitatif deskriptif adalah menetapkan objek apa adanya sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga data yang sesungguhnya dapat diperoleh.⁵⁹

Dari dua sudut pandang M. Nasir dan Moleong cukup memberikan kontribusi pemikiran kepada peneliti dalam menghasilkan data yang akurat, baik secara tertulis maupun secara lisan dari responden dan informan. Sebab pendekatan ini menggambarkan secara apa adanya dengan lugas mengenai Pengabaian pembagian harta waris di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Adapun objek penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penyebab Pengabaian Pembagian Harta Waris.

M. Nasir menambahkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

1. Natural Setting yaitu, data dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya sampel penelitian.
2. Manusia sebagai instrumen (responden), merupakan alat pengumpul data utama.⁶⁰

Subjek dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yang diartikan sebagai teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰*Ibid.*

Ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/ sementara, 2) *Serial selection of sample units*/ menggelinding seperti bola salju (*snow ball*) 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh.⁶¹ Peneliti mengambil subjek penelitian dari masyarakat berdasarkan kriteria yang ada dalam masyarakat sebagai berikut:

1. Orang yang beragama Islam
2. Bertempat tinggal di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.
3. Ahli waris yang tidak melaksanakan pembagian harta waris.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah para ahli waris yang mengabaikan pembagian harta waris di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Setelah penyelenggaraan jenazah telah dilaksanakan, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Paduran Mulya
2. Kepala KUA yang bertempat di Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau
3. Tokoh masyarakat

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 53-54.

C. Penentuan Latar Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang selama ini di Desa Paduran Mulya mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi yang menjadi permasalahan di Desa tersebut tidak pernah ada seseorang ahli waris yang melaksanakan pembagian harta waris. Penentuan latar penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang Pengabaian Pembagian Harta Waris di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

Didasari pada keingintahuan terhadap fenomena masyarakat di Desa Paduran Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau sehingga memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor penyebab Pengabaian Pembagian Harta Waris dan sikap ahli waris ketika harta waris tidak dibagikan kepada ahli waris dan diharapkan agar masyarakat tidak lagi mengabaikan pembagian harta waris, sehingga masyarakat dapat membagi harta waris sesuai dengan aturan hukum kewarisan Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶²

⁶² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18, h. 135.

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak: yaitu, pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan)⁶³

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu, 1. wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), 2. Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*), dan 3. Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*).

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka penulis menggunakan wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), karena pada jenis penelitian ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.⁶⁴

2. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁵ Observasi atau

⁶³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Bumi Askara, 2004. h.

⁶⁴ Lexy j, *Moleojonathannng, Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed revisi, , h. 187.

⁶⁵ Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, h. 224.

pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap, apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar dan rekaman suara.⁶⁶

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pengabaian pembagian harta waris di Desa Paduran Mulya, telah teridentifikasi beberapa persoalan baik dilihat dari latar belakang pengabaian harta waris dan sikap ahli waris ketika harta waris tidak dibagikan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen, data yang ingin didapat dan diperoleh dari teknik ini adalah:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Biodata yang valid responden
- c. Nama-nama dan foto Tokoh Masyarakat yang dijadikan subjek penelitian. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaapenelitian ini, yaitu berupa foto-foto penelitian.

⁶⁶ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi., jakarta, Rineka Cipta, 2002, cet 12, h. 133.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁶⁷ Pengabsahan data itu untuk menjamin hasil dari pengamatan, wawancara, dan observasi sesuai dengan kenyataan yang ada dan memang benar terjadi di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk tetap memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi dari responden yang telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang valid, memerlukan persyaratan tertentu, valid yang dimaksud adalah menunjukkan kebenaran data yang diperoleh dan terjadi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Langkah pengabsahan data ini adalah termasuk langkah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁹ Analisis data dalam penelitian

⁶⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18, h. 171.

⁶⁸ Sabian Utsman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum Makna Dialog Antara Hukum dan Masyarakat Dilengkapi Proposal Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, cet 1. h. 386-387.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 103.

kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷⁰

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan penelitian, analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapailah tujuan akhir penelitian.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data Collection data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁷¹

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Pengabaian Pembagian Harta Waris di Desa Paduran Mulya untuk dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Pengabaian Pembagian Harta Waris di Desa Paduran Mulya setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, *data Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet xvi h. 430.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. vi, h. 218.

dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁷²

3. Data *Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Pengabaian Pembagian Harta Waris di Desa Paduran Mulya dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷³
4. Conclusions *Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari Pengabaian Pembagian Harta Waris di desa Paduran Mulya.⁷⁴

⁷²*Ibid.*, h. 95.

⁷³*Ibid.*, h. 95.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., h. 99.